



Revitalisasi Peran Guru Dan Sumber Belajar Pada Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru menghadapi Era Society 5.0.

Riska Elfira

(Dosen Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu)

Abstrak

Penelitian ini membahas Revitalisasi Peran Guru dan Sumber Belajar pada Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, dengan rumusan masalah Bagaimana Revitalisasi Peran Guru dan Sumber Belajar di Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru menghadapi Era Society 5.0 dan Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam Revitalisasi Peran Guru dan Sumber Belajar di Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru menghadapi Era Society 5.0. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data, observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah merevitalisasi peran guru dan sumber belajar dengan memperkuat kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial seorang guru serta menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi dengan penyediaan infokus pada setiap kelas. Beberapa kendala yang dihadapi berupa kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan dan mengakses sumber belajar berbasis teknologi, masih ada guru yang belum memiliki laptop sendiri dan terdapat beberapa guru yang belum mampu mengemban peran secara maksimal, misalnya belum menyediakan perangkat pembelajaran secara lengkap dan belum mampu menyediakan sumber belajar yang bervariasi. Saran dalam penelitian ini diharapkan guru dapat mengikuti berbagai macam pelatihan khususnya pembuatan sumber belajar berbasis teknologi dan memaksimalkan peran guru dengan membuat perangkat pembelajaran secara yang lengkap.

Kata Kunci : Peran Guru, Sumber Belajar, Era Society 5.0

Latar Belakang

Kemajuan Teknologi memberi pengaruh semakin pesat terhadap kehidupan manusia. Keadaan ini mengharuskan kita untuk siap menghadapi dunia dengan segala perubahannya. Digitalisasi sampai Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan telah menguasai hampir semua kehidupan manusia. Kita berada dalam sebuah peradaban baru berkonsep kemajuan intelektual 4.0 yang berpotensi mengurangi peran manusia.

Sebagai antisipasi adanya gejolak disrupsi dampak revolusi industri 4.0 muncul pula konsep smart society 5.0, yang pertamakali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019. *Society 5.0* merupakan perkembangan dari revolusi industri 4.0. Jika pada revolusi industri 4.0 fokus pada penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), maka pada konsep *Society 5.0* memfokuskan pada komponen teknologi dan kemanusiaan. Masyarakat diharapkan mampu untuk menyelesaikan berbagai tantangan serta permasalahan sosial yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang telah lahir di era revolusi industri 4.0.

Era *Society 5.0* menempatkan manusia sebagai komponen utama, dengan memiliki tiga kemampuan yaitu *creativity, critical thinking, communication and collaboration*. Sumber Daya Manusia harus memiliki keterampilan dasar teknologi digital dan mindset atau pola pikir kreatif karena persyaratan kompetensi abad 21 berfokus pada kemampuan problem solving, kolaborasi, berpikir kritis dan kemampuan kreatifitas.¹

Berbicara mengenai sumber daya manusia tidak terlepas dari peran utama seorang Guru. Ditangan gurulah akan dibentuk individu-individu yang

¹.Wijaya Kusuma Wardhana. <https://www.kemendiknas.go.id/Pendidikan-Berperan-Penting-Dalam-meyongsong-Smart-Society-5.0>. 14 September 2022

berkualitas baik secara akademik, Skill, kematangan emosional, moral dan spiritual. Dengan demikian diharapkan individu dapat menghadapi perkembangan-perkembangan kehidupan yang sesuai dengan zamannya. Untuk membentuk Sumber daya manusia yang berkualitas guru tentunya dituntut untuk memiliki kecakapan khusus, seperti kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru dengan tugas pengajarannya diharapkan dapat menanamkan empat kompetensi kepada peserta didik yaitu *knowledge, skill, attitude dan value*. Empat kompetensi ini dikuasai oleh peserta didik melalui interaksi yang terjadi dalam lingkungannya, baik itu lingkungan rumah maupun sekolahnya. Untuk itu guru memiliki peran sebagai role model bagi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah.

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.² Hal ini menjelaskan bahwa guru dengan tugas profesional memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan kata lain proses dan hasil belajar peserta didik sebagian besar di tentukan oleh peranan dan kompetensi seorang Guru.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang berkembang pesat, seiring dengan perkembangan zaman. Revitalisasi peran guru dan sumber belajar perlu untuk dilakukan guna mendukung konsep smart society 5.0. dimana Guru adalah pusat pembelajaran dan teknologi sebagai dasarnya. Penggunaan teknologi pada kegiatan pembelajaran merupakan keharusan yang dikuasai oleh guru.

² Undang-undang No 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta

Di samping penguasaan teknologi ada peran yang harus dimainkan oleh guru dengan penuh tanggung jawab yaitu berinteraksi dengan siswa didalam kelas, membuat ikatan emosional, menjadi konselor dan teman, menanamkan karakter positif, dan sebagai teladan bagi siswa. Hal ini tentunya untuk mewujudkan tujuan pendidikan di era smart society yaitu mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkarakter dan manusiawi.

Era *Samrt Society* akan dirasakan oleh semua lembaga pendidikan, tidak terkecuali lembaga pendidikan agama, salah satunya adalah sekolah Madrasah Aliyah. Sekolah Madrasah Aliyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan dimana mempelajari ilmu-ilmu umum dan ilmu agama secara berimbang. Pada umumnya sekolah madrasah menganut system pembelajaran secara klasikal sehingga kegiatan pembelajarannya lebih ke pembelajaran konvensional.

Sistem pembelajaran yang dilakukan disekolah madrasah merupakan kolaborasi system pembelajaran pesantren dan dan system pembelajaran yang berlaku di sekolah-sekolah moderen. Dari segi kurikulum sekolah madrasah lebih banyak mempelajari ilmu agama Islam. Dan Juga dari segi fasilitas sekolah madrasah masih kurang di banding sekolah-sekolah umum. Namun tak dapat dipungkiri sekolah- sekolah madrasah yang ada terus berusaha mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang ada.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dan sumber belajar di sekolah Madrasah Aliyah menghadapi Era Society 5.0 yang tertuang dalam Judul “ **Revitalisasi Peran Guru Dan Sumber Belajar Pada Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Menghadapi Era Society 5.0**”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Revitalisasi Peran Guru dan Sumber Belajar di Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru menghadapi Era Society 5.0.

2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam Revitalisasi Peran Guru dan Sumber Belajar di Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru menghadapi Era Society 5.0?

Peran Guru Dalam Pembelajaran

Meskipun perkembangan teknologi sangat pesat merambat dunia terutama pendidikan namun hal ini tidak dapat menggantikan peran guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran. Dalam Undang undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan peran Guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Sebagai tenaga pendidik guru memiliki tugas untuk membentuk sikap dan karakter yang baik dari peserta didik. Membentuk pribadi yang baik sesuai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Bukan hal yang mudah bagi guru untuk menjadi seorang pendidik, guru membutuhkan beberapa kecakapan diri yang bisa diperoleh dari ilmu pengetahuan. Seperti ilmu sosiologi, psikologi, ilmu agama dan ilmu lainnya. Ilmu – ilmu ini harus di kuasai dengan baik sebagai benteng diri ketika menghadapi berbagai macam kendala dalam mendidik. Guru juga harus berkepribadian baik karena akan menjadi Contoh atau suri tauladan bagi peserta didiknya.

Mengajar merupakan tugas utama bagi guru. Mengajar adalah proses menyampaikan materi atau mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan mengajar menyampaikan materi dengan metode dan strategi yang bervariasi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Ketika

³.Undang-undang No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>. 16 september 2022

mengajar guru harus menguasai komponen pembelajaran yang terdiri tujuan, isi/ materi, metode, media dan evaluasi⁴.

Selain itu guru juga mempunyai tugas membimbing dan mengarahkan peserta didik. Pada dasarnya peserta didik belum sepenuhnya mengenal diri mereka, juga potensi yang ada dimilikinya, disinilah guru dapat memainkan perannya membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi dalam dirinya. Guru juga membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya serta memberi motivasi agar peserta didik.

Keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dapat diperoleh dari kegiatan latihan. Guru memiliki satu kewajiban untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan hidup (*life Skill*) sebagai bekal di kehidupannya. Pembelajaran berbasis keterampilan hidup (*Life Skilled Based Education*) diyakini dilatari oleh rasional yang cukup kokoh, yang dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu dimensi makro (Skala Luas), dimensi mezzo (skala menengah), dimensi mikro (skala Kecil). Dilihat dari dimensi makro adalah upaya pemberian keterampilan kompleks bagi sumber daya manusia Indonesia untuk memasuki persaingan global, dilihat dari dimensi mezzo adalah upaya pemberian keterampilan bagi putra-putra daerah untuk membangun daerah sejalan dengan tuntutan otonomi. Sedangkan dari sisi mikro, tetapi berjangka panjang ialah upaya membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang berguna untuk mengatasi persoalan kehidupan sehari-hari.⁵

Penilaian dan melakukan evaluasi kegiatan merupakan tugas guru diakhir kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan segala informasi dan data tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui kegiatan evaluasi guru dapat menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran serta keberhasilan setiap program-program yang telah direncanakan. Fungsi evaluasi pendidikan bagi Guru ; 1) mengetahui kemajuan belajar peserta didik;

⁴ Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta (Kencana: 2012) 19

⁵ .Dwi Nugroho Hidayanto. *Pemikiran Kependidikan dari Filsafat Keruang Kelas*. Jakarta (Artha Karya Indonesia 2009) 63

2) Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya; 3) Mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar mengajar dalam proses belajar mengajar; 4) memperbaiki proses belajar mengajar; dan 5) menentukan kelulusan peserta didik. Bagi peserta didik; 1) Mengetahui kemampuan dan hasil belajar; 2) memperbaiki cara belajar; 3) Menumbuhkan Motivasi dalam belajar. Bagi Sekolah evaluasi pendidikan berfungsi; 1) mengukur mutu hasil pendidikan; 2) Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah; 3) membuat keputusan kepada peserta didik; 4) mengadakan perbaikan kurikulum.⁶

Sumber Belajar

Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan salah satunya adalah materi atau sumber belajar. Tersedianya sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda atau orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.⁷

Menurut AECT (*Assosiation for educational Communication and Technologi*) mendefinisikan sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.⁸ Sumber belajar berkaitan erat dengan segala sesuatu yang memungkinkan seseorang dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan, ahli media dan

⁶ .Chabib Thoha. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta (Raja Grafindo Persada 2003)10

⁷ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran : Taksonomi Variabel* (Jakarta, Depetemen Pendidikan Nasional, 1990) 83

⁸ AECT. *The Definition of Educational Technology*. Washington(Asosiation for Educational Comunication and technology. 1977)

siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.⁹

Hal ini berarti sumber belajar bukan saja hanya berupa media dan alat tapi segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi baik dipelajari secara kooperatif maupun individual. Seperti yang diungkapkan Januszewsky dan molenda bahwa sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar, yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk bangunan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.¹⁰

Jenis-jenis Sumber Belajar

Tidak dapat dipungkiri lagi pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Masih ada sumber belajar lain selain guru seperti pesan, orang, bahan, peralatan, lingkungan dan tehnik. Maka dari itu diperlukan optimalisasi pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar yang tersedia.

Kemajuan teknologi dan informasi menuntut guru untuk kreatif dalam mengelola sumber belajar. Teknologi internet menjadi salah satu sumber belajar yang banyak digunakan saat ini. Multitasking (kemampuan melakukan lebih dari satu tugas dalam satu waktu) adalah kosa kata baru dan telah menjadi kebiasaan.¹¹ Hal ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh sumber belajar internet, berbagai macam informasi dapat disajikan dalam satu waktu. Kenyataan ini menuntut kemampuan pengetahuan, dan kearifan guru untuk

⁹ .Wina Sanjaya. *Perencanaan dan system pembelajaran*. Jakarta (Kencana Prenada Media Group 2008)12-13

¹⁰ A Januszewsky dan Molenda, *Educational Technology ; A Definition with coplemetary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008) 214

¹¹ Gene E Hall, Linda F Quinn, Donna M Gollnick. *Mengajar Dengann senang, menciptakan perbedaan dalam Pembelajaran*. Jakarta (Macanan Jaya Cemerlang 2008) 409

memilih dan memilah informasi yang benar-benar bermanfaat bagi kepentingan proses pembelajaran.¹²

Beragamnya sumber belajar yang ada menuntut kemampuan untuk mengelola sumber belajar. Pengelolaan atau manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya manusia, ruang dan metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.¹³ Tersedianya sumber belajar yang memadai akan dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian tersedianya sumber belajar yang memadai dapat melengkapi (*improvement*), memelihara (*maintenance*), maupun memperkaya (*enrichment*) proses pembelajaran.¹⁴

Dengan beragamnya sumber belajar hal ini memungkinkan belajar dapat dilaksanakan dimana saja di sekolah, di rumah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat luas. Selain itu belajar juga dapat dilakukan dari rangsangan dari diri sendiri pembelajar (*internal*) dan dari apa siapa saja diluar diri pembelajar (*eksternal*).¹⁵ Mendasari hal tersebut ada beberapa klasifikasi sumber belajar menurut Sell dan Richey sebagai berikut : (1) Pesan, merupakan informasi yang disampaikan oleh komponen lain biasanya berupa ide, makna dan fakta. Berkaitan dengan konteks pembelajaran pesan ini terkait dengan isi bidang studi dan akan dikelola dan direkonstruksikan kembali oleh pembelajar; (2) bahan, yang merupakan kelompok alat yang disebut perangkat lunak. Dalam hal ini bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar; (3) Alat, yang sering disebut perangkat keras. Berkaitan dengan alat ini dipergunakan untuk mengeluarkan pesan yang

¹² Deni Darmawan. *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktek Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online)*. Bandung (Remaja Rosdakarya. 2014) 43

¹³ .Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang (Rasail. 2008) 14

¹⁴ .Ibid.,

¹⁵ .Yusuf Hadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta (Kencana. 2005) 204

tersimpan dalam bahan. Alat juga merupakan benda-benda yang berbentuk fisik yang disebut perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran. Sumber belajar tersebut seperti komputer, OHP, kamera, radio, televisi, film bingkai, tape recorder, VCD/DVD; (4) Teknik, merupakan prosedur baku atau pedoman langkah-langkah dalam penyampaian pesan. Dengan kata lain teknik adalah cara atau prosedur yang digunakan orang dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan (5) Latar, merupakan lingkungan dimana pesan ditransmisikan. Lingkungan adalah tempat dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa sumber belajar terdiri dari sumber belajar manusia, sumber belajar cetak, sumber belajar berbasis audio, visual dan audio visual, sumber belajar berbasis internet, serta lingkungan sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran

Sumber belajar yang telah di uraikan di atas dapat difungsikan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai sarana meningkatkan pengetahuan peserta didik. Adapun fungsi dan sumber belajar menurut Morison dan Kemp untuk : (1) Meningkatkan Produktifitas pembelajaran melalui mempercepat laju belajar dan membantu pengajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik serta mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mnegmbangan gairah belajar peserta didik; (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual melalui pengurangan kontrol guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya; (3) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran,

¹⁶ C.Butcher. *Designing learning: From Modul Outline to effective teaching* (Oxon: routledge.2006) 132-133

melaui perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis serta pengembangan bahan pembelajaran berbasis penelitian; (4) lebih memantapkan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi serta penyajian data dan informasi secara lebih konkrit; (5) memungkinkan belajar secara seketika dengan pengurangan jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat konkrit serta memberikan pengetahuan yang bersifat langsung; dan (6) memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas terutama dengan adanya media masa melalui pemanfaatan secara bersama yang lebih luas tentang kejadian-kejadian yang langka dan penyajian informasi yang melebihi batas geografis.¹⁷

Dengan demikian peranan sumber belajar sangat urgen dalam kegiatan pembelajaran. Belajar lebih fokus ke peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik dapat lebih produktif memainkan perannya sebagai fasilitator, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, menerima hasil belajar peserta didik melalui kegiatan evaluasi.

Dalam pemilihan sumber belajar ada pedoman pemilihan yang harus diperhatikan, seperti yang dikemukakan oleh Caladine (2007) yaitu ; (1) Bahwa sumber belajar yang dipilih sesuai tujuan pembelajaran; (2) Sumber belajar apa yang tersedia secara fisik bagi pelajar; (3) Sumber belajar yang paling aman digunakan bagi pembelajar; (4) Sumber belajar yang dipilih dapat meningkatkan motivasi belajar; (5) Penggunaan sumber belajar tertentu karena mendapat tekanan atau paksaan dari pihak tertentu; (6) sumber belajar yang paling nyaman bagi pengajar; (7) peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara penggunaan sumber belajar tersebut;(8) tenaga pengajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara penggunaan sumber belajar tersebut.¹⁸

¹⁷ .G.R Morison, *Designing effective instruction* (Newyork : Jhon wiley & Sons, Inc, 2004) 23-36

¹⁸ Richard Caladin, *Enhancing E-learning with media-rich content and interactions* (Hershey: Information Science publishing, 2008) 57-58

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan sumber belajar ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan yaitu; (1) Penggunaan sumber belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran; (2) Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan sumber belajar; (3) sumber belajar yang digunakan bersifat ekonomis; (4) siswa dapat dengan mudah mengakses maupun menggunakan sumber belajar; (5) sumber belajar yang digunakan dapat mempermudah siswa mengeksplor pengetahuan.

Era Society 5.0

Hidup di era globalisasi, kita tidak bisa bersembunyi dari kemajuan teknologi dan informasi. Seiring dengan perkembangan zaman berbagai konsep teknologipun ikut berkembang. Salah satunya konsep era society 5.0, konsep ini pertama kali di gagas oleh Negara Jepang. Konsep ini bertujuan untuk memudahkan manusia dengan penggunaan ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern misalnya *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)* dan robot).¹⁹

Era Society merupakan tahapan perkembangan yang dilalui oleh masyarakat yang dipengaruhi oleh kebudayaan dan perkembangan teknologi. Jika kita kembali melihat sejarah manusia dapat di definisikan berbagai tahapan masyarakat yaitu society 1.0 didefinisikan sebagai kelompok berburu dan meramu dengan hidup berdampingan secara harmonis dengan alam. Society 2.0 membentuk kelompok berbasis budi daya pertanian, peningkatan organisasi, dan pembangunan bangsa. Society 3.0 adalah sekelompok masyarakat yang mendorong industrialisasi melalui revolusi industri yang memungkinkan produksi massal. Society 4.0 adalah masyarakat informasional yang mewujudkan peningkatan nilai tambah dengan menghubungkan asset tidak berwujud sebagai jaringan informasi. Society 5.0 adalah masyarakat

¹⁹ .Nisa.Mengenal apa itu Society 5.0 dan contoh penerapannya dalam berbagai bidang. <https://inmarketing.id/society-5-0-adalah.html>.18 September 2022

informasional yang dibangun diatas society 4.0 yang bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan masyarakat di dunia.²⁰

Istilah Society 5.0 baru populer sejak dua tahun terakhir, tepatnya pada 21 januari 2009. Istilah ini menjadi perkembangan atas revolusi industry 4.0. inilah sebabnya kedua konsep ini tidak memiliki banyak perbedaan hanya saja keduanya memiliki fokus yang berbeda. Revolusi industry cenderung menjadi konsep yang memudahkan kehidupan manusia dengan adanya *Artificial Intelligence* (AI) sebagai komponen utama. Sementara Society 5.0 adalah pemanfaatan teknologi moderen, namun masih mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya. Dengan manusia sebagai komponen utamanya, konsep ini kan menciptakan suatu perkembangan teknologi yang mampu meminimalisir kesenjangan pada manusia.²¹

Untuk menjawab tantangan era society 5.0 dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, and Colaboration*) diharapkan guru menjadi pribadi yang kreatif, mampu mengajar, mendidik, menginspirasi serta menjadi suri teladan. Abad 21 kompetensi yang dimiliki oleh siswa adalah memiliki kemampuan 6 literasi dasar yaitu literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan). Tidak hanya literasi dasar namun juga memiliki kompetensi lainnya yaitu mampu berpikir kritis, bernalar, kreatif, berkomunikasi, kolaborasi serta memiliki kemampuan problem solving. Dan yang terpenting memiliki perilaku (karakter) yang mencerminkan profil pelajar pancasila seperti rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, mudah beradaptasi memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kepedulian sosial dan budaya.²²

²⁰ Society 5.0 rencana Transformasi besar-besaran masyarakat jepang. ampoernauniversity.ac.id/id/society-5-0/. 18 September 2022

²¹ Ibid.,

²² Dwi Nurani. Menyiapkan pendidik professional di Era Society 5.0. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>. 18 September 2022

Dari uraian di atas dapat disimpulkan menghadapi era society 5.0 yang dapat dikatakan penyempurnaan revolusi industry 4.0. Guru atau pendidik memiliki posisi yang sangat strategis dalam dunia pendidikan. Jika di revolusi industry 4.0 peran guru lebih banyak di gantikan oleh teknologi sehingga sedikit mengikis rasa manusiawi. Maka pada era society 5.0 peran guru dikolaborasikan dengan teknologi. Pembelajaran akan menjadikan teknologi sebagai dasarnya dan guru sebagai komponen utamanya. Guru di tuntutan untuk menguasai 6 kemampuan literasi dasar yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi di dunia digital, menguasai literasi teknologi, memahami cara kerja dan aplikasi teknologi, serta dapat mengaplikasikan literasi manusia yaitu humanis, komunikasi dan desain.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang pada hakekatnya mengamati orang dan lingkungan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang sekitarnya²³. Penelitian ini akan di tafsirkan atau diterjemahkan dengan bahasa penulis tentang hasil temuan dilapangan sebagai wacana untuk mendapatkan kejelasan tentang kondisi yang ada.

Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif, yaitu menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis akan menjabarkan kondisi konkrit dari objek penelitian dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi hasil penelitian.

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana revitalisasi peran guru dan sumber belajar menghadapi era society 5.0 pada sekolah madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi.

²³ . Nasution.M Manajemen Mutu Terpadu, (Jakarta, Ghali Indonesia, 2005) 57

Hasil Penelitian/Pembahasan

Sekolah Madrasah Aliyah merupakan jenjang sekolah menengah yang di bawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ditempuh dalam waktu 3 tahun. Kurikulum yang digunakan pada madrasah Aliyah sama dengan yang digunakan pada sekolah umum, hanya saja ada tambahan pengetahuan ilmu agama Islam yang dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran seperti Fiqih, Akidah, Akhlak, Alqur'an, Hadist, Bahasa Arab dan sejarah Kebudayaan Islam.

Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Biromaru Kabupaten sigi. Sekolah ini memiliki fasilitas belajar yang cukup lengkap, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang praktik, ruang laboratorium, Ruang UKS, Ruang Guru, Halaman Bermain/olahraga, Ruang TU, Toilet dan tersedianya infokus pada tiap – tiap kelas sebagai sarana untuk kegiatan pembelajaran.

Revitalisasi peran guru dan sumber belajar perlu dilakukan mengingat guru bukanlah menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, adapun peran guru adalah membentuk individu- individu secara akademik, skiil, kematangan emosional, moral dan spiritual. Untuk itu guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan seorang Guru dalam mengelolah proses pembelajaran. Terdiri dari beberapa aspek seperti :

a. Memahami karakter peserta didik.

Guru harus memahami karakter peserta didik, membangun kedekatan emosional, menanamkan karakter positif, mampu menjadi konselor, teman bagi peserta didik.

b. Menguasai Teori Belajar.

Sebelum mengajar Guru terlebih dahulu telah menguasai materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik dan telah menentukan dan menguasai metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Menciptakan pembelajaran yang mendidik.

Guru memiliki kewajiban untuk menyediakan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan. Selain itu, guru juga harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, seperti yang dilakukan pada sekolah Madrasah Aliyah Alhairaat Biromaru ini, ketersediaan infokus pada setiap kelas, sangat membantu guru dalam penyampaian materi yang berbasis digital.

d. Mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Guru memiliki kemampuan mengenal potensi peserta didik dan mengarahkan serta membimbing pengembangan potensi tersebut. Hal ini dilakukan dengan memberi ruang kepada peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Alhairaat Biromaru untuk melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengadaan lomba lomba yang di fasilitasi oleh sekolah. Adapun kegiatan tersebut yaitu, kegiatan futsal, tartil, hafalan Al-quran, Ceramah Agama, dan cerdas cermat keagamaan, dan kaligrafi.

e. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guna untuk perbaikan berikutnya.

2. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian, merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh guru, seorang guru wajib memiliki kepribadian yang sabar, jujur, rendah hati, sopan, santun, berwibawa, ikhlas, dan disiplin. Guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain itu dari gurulah akan diajarkan sikap-sikap positif dalam diri peserta didik.

3. Kompetensi Profesional.

Kompetensi profesional mencakup pengetahuan Guru terhadap materi yang diajarkan, penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan, melakukan pengembangan materi pembelajaran yang diajarkan dengan kreatif, mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan profesionalitas, membuka diri terhadap perkembangan teknologi dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kompetensi Sosial.

Guru memiliki sikap yang mudah menyesuaikan diri dimanapun berada. Dapat berkomunikasi dengan baik secara santun dengan siapapun. Guru memiliki sikap yang tidak diskriminasi terhadap agama, ras, fisik dan budaya tertentu, serta dapat melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses revitalisasi peran guru dan sumber belajar disekolah madrasah Alkharaat Biromaru yaitu :

1. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan dan mengakses sumber belajar berbasis teknologi.
2. Masih ada guru yang belum memiliki laptop sendiri.
3. Terdapat beberapa guru yang belum mampu mengemban peran secara maksimal, misalnya belum menyediakan perangkat pembelajaran secara lengkap dan belum mampu menyediakan sumber belajar yang bervariasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan :

Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru merupakan salah satu sekolah Madrasah swasta yang ada di kabupaten Sigi. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan sekolah madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru harus

mempersiapkan dirinya menghadapi era society 5.0. Hal ini dilakukan agar peran guru tidak tergantikan secara penuh oleh teknologi. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu memperkuat kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial seorang guru.

Beberapa hambatan yang di rasakan yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan dan mengakses sumber belajar berbasis teknologi, masih ada guru yang belum memiliki laptop sendiri dan terdapat beberapa guru yang belum mampu mengemban peran secara maksimal, misalnya belum menyediakan perangkat pembelajaran secara lengkap dan belum mampu menyediakan sumber belajar yang berfariasi.

Daftar Pustaka

- AECT. *The Definition of Educational Technology* : Washington Asosiation for Educational Comunication and technology, 1977.
- C. Butcher. *Designing learning: From Modul Outline to effective teaching* : Oxon, routladge. 2006.
- Caladin Richard , *Enhancing E-learning with media-rich content and interactions* : Hershey, Information Science publishing, 2008.
- Cthoha Chabib . *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Darmawan Deni. *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktek Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online)* : Bandung, Remaja Rosdakarya. 2014.
- Degeng I Nyoman Sudana, *Ilmu Pembelajaran : Taksonomi Variabel* : Jakarta, Depertemen Pendidikan Nasional, 1990.
- Dwi Nurani. Menyiapkan Pendidik Professional di Era Society 5.0. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>. 18 September 2022
- G.R Morison, *Designing effective instruction*: Newyork , Jhon wiley & Sons, Inc, 2004.

- Gene E Hall, Linda F Quinn, Donna M Gollnick. *Mengajar Dengan senang, menciptakan perbedaan dalam Pembelajaran* : Jakarta, Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Hidayanto Dwi Nugroho. *Pemikiran Kependidikan dari Filsafat Keruang Kelas*. Jakarta : Artha Karya Indonesia, 2009.
- Januszewsky A dan Molenda, *Educational Technology ; A Definition with coplemetary* : New York, Lawrence Erlbaum Associates, 2008.
- Miarso Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* : Jakarta, Kencana. 2005.
- Nisa. Mengenal apa itu Society 5.0 dan contoh penerapannya dalam berbagai bidang. <https://inmarketing.id/society-5-0-adalah.html>. 18 September 2022.
- Sanjaya Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2012
- _____. *Perencanaan dan System Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008 .
- Society 5.0 rencana Transformasi Besar-Besaran Masyarakat Jepang. <https://ampoernauniversity.ac.id/id/society-5-0/>. 18 September 2022
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan* : Semarang, Rasail. 2008
- Undang-undang No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005> Guru Dosen.
- Undang-undang No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta
- Wardhana Kusuma Wijaya. <https://www.kemenkopmk.go.id/Pendidikan> Berperan Penting Dalam meyongsong Samrt Society 5.0. 14 September 2022